

## **PENGARUH EKSPOR, PENANAMAN MODAL ASING, DAN PENERIMAAN PAJAK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

**Lesfandra**

*Akademi Sekretari dan Manajemen Dharma Budhi Bhakti, Indonesia*

### **Kata Kunci**

**Kata kunci:** Ekspor, Penanaman Modal Asing, Penerimaan Pajak, dan Pertumbuhan Ekonomi

### **Abstrak**

Tujuan Penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor, penanaman modal asing, dan penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data panel (pooled). Data sekunder tentang Ekspor, Penanaman Modal Asing, Penerimaan Pajak, dan data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (GDP) dari triwulan I - IV tahun 2017-2019 yang bersumber dari DJPK, BKPM, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, dan BPS. Teknik analisis data menggunakan Multiple Regression Analysis. Hasil penelitian secara parsial, terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penanaman modal asing, penerimaan pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara simultan, terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspor, penanaman modal, dan penerimaan pajak secara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### **Keywords**

**Keywords:** Exports, Foreign Investment, Tax Revenue, and Economic Growth.

### **Abstract**

*The Research Objectives to determine and analyze the effect of exports, foreign investment, and tax revenues on economic growth in Indonesia. This research uses a quantitative approach using panel data (pooled). Secondary data on exports, foreign investment, tax revenue, and data on economic growth in Indonesia (GDP) from quarter I - IV in 2017-2019 sourced from the DJPK, BKPM, the Ministry of Trade, Republic of Indonesia, and BPS. Data analysis techniques using Multiple Regression Analysis. Partially, there is a positive and significant effect of exports on economic growth in Indonesia. Foreign investment, tax revenue has no partial effect on economic growth in Indonesia. Simultaneously, there is a positive and significant influence on exports, investment, and tax revenues in the economic growth in Indonesia.*

\* Corresponding Author: Lesfandra, Akademi Sekretari dan Manajemen Dharma Budhi Bhakti, Indonesia;  
Email: lesfandra.se.msi@gmail.com

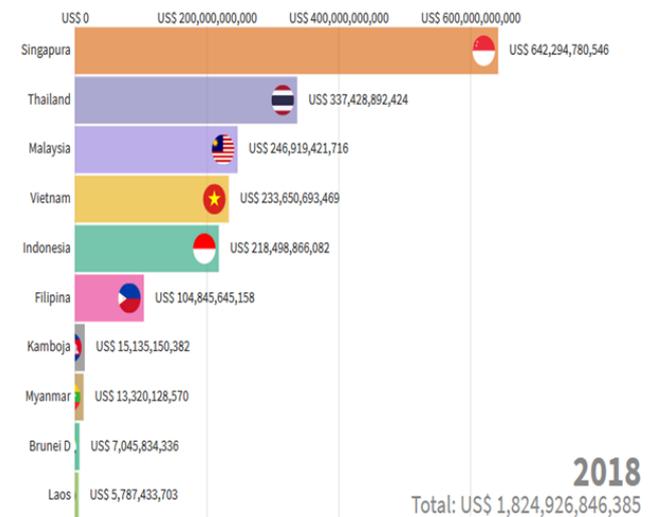
## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan (Yasin, 2019; Ernita et al., 2013). Permasalahannya, pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan akan lebih menantang pada tahun 2019 seiring masih adanya ketidakpastian perekonomian global (Ginting, 2019).

Data tersaji pada Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 sebesar 5,02%. Capaian itu meleset dari target yang ditetapkan pemerintah sebesar 5,3% (Novika, 2020). Situasi ini berdasarkan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Darmin Nasution menyebutkan ada 3 faktor utama risiko dari pelemahan perekonomian global yang dapat berdampak terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2019. Ketiga faktor tersebut adalah perang dagang dan proteksionisme antara Amerika Serikat dengan China, normalisasi suku bunga The Fed, serta volatilitas harga komoditas. Ketiga risiko ketidakpastian perekonomian global berdampak terhadap risiko ekonomi Indonesia melalui transmisi jalur perdagangan dan keuangan yang berujung kepada peningkatan defisit transaksi berjalan, penurunan ekspor, serta fluktuasi nilai tukar rupiah (Kementerian Keuangan, 2019 dalam Ginting, 2019). Resiko ekonomi, di tengah perang dagang yang berkejang, ekspor diproyeksikan mengalami pertumbuhan negatif dengan capaian sebesar -1% pada 2019. Akibat pertumbuhan investasi yang diproyeksikan lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya, impor Indonesia juga diproyeksikan mengalami pertumbuhan negatif sebesar -3,5% pada 2019 (Wildan, 2019).

Pada pertumbuhan ekonomi, suatu negara dikatakan tumbuh dengan baik atau buruk dapat dilihat melalui variabel makro ekonomi yang digunakan sebagai ukuran kinerja perekonomian (Astari et al., 2019). Faktor makro ekonomi salah satunya adalah ekspor, Ekspor dan investasi memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto (Sutawijaya dan Zulfahmi, 2010). Namun berdasarkan World Bank 2019 tentang Nilai Ekspor Barang dan Jasa

Negara-Negara ASEAN menunjukkan posisi Indonesia berada pada urutan kelima.



Sumber: World Bank 2019

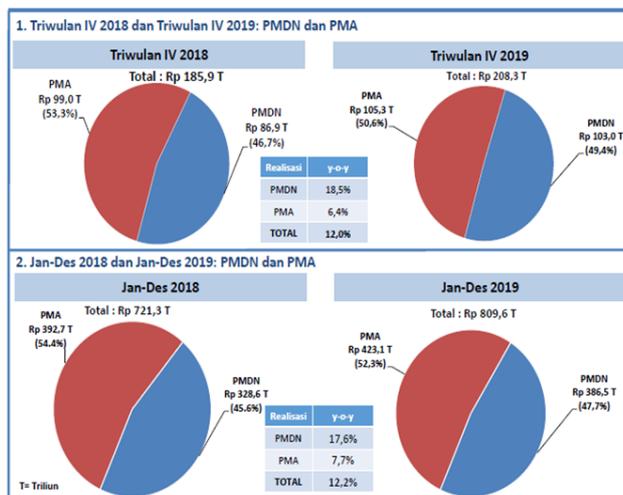
Grafik 1. Nilai Ekspor Barang dan Jasa Negara-Negara ASEAN

Ekspor barang dan jasa Indonesia masih tertinggal dibandingkan beberapa negara di kawasan Asia Tenggara. Bahkan, posisi Indonesia berada di urutan kelima, kalah dari Vietnam seperti terlihat pada grafik. Berdasarkan data Bank Dunia, nilai ekspor barang dan jasa Indonesia sebesar US\$ 218,5 miliar atau setara Rp 3 triliun pada 2018, tumbuh 6,6% dari tahun sebelumnya (Kusnandar, 2019). Kasus terkini yang mempengaruhi ekspor Indonesia, sejak WHO menetapkan Covid-19 sebagai darurat kesehatan global pada 30 Januari 2020, rata-rata pertumbuhan devisa ekspor sebesar 3%. Pada minggu pertama Februari 2020, ekspor Indonesia tergerus sebesar 13,1% dari US\$ 1,5 miliar menjadi US\$ 1,3 miliar. Pada minggu ketiga dan keempat februari, nilai devisa ekspor Indonesia kembali meningkat (Jayani, 2020).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dihadapi dari tekanan yang berasal dari arus modal asing yang keluar, pelemahan kurs, koreksi pasar modal, dan penurunan cadangan devisa (Ginting, 2019). Namun, pada kasus perekonomian Indonesia, meski kinerja pertumbuhan belum mencapai rata-rata prakrisis Asia, namun fundamental perekonomian yang cukup kuat, disertai dengan perbaikan risiko makro dan mikro perekonomian, telah mendorong berbagai lembaga internasional untuk memberikan penilaian positif terhadap prospek perekonomian Indonesia. Hasilnya, Indonesia kembali dikategorikan pada peringkat layak investasi (investment grade) oleh beberapa lembaga internasional (Maryaningsih et al., 2014).

Berdasarkan Realisasi Penanaman Modal Triwulan IV dan Januari-Desember 2019 dibanding

Periode Sama Tahun 2018: PMDN dan PMA pada grafik di bawah ini.



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), 2019

Grafik 2. Realisasi Penanaman Modal

Grafik di atas menunjukkan realisasi PMA pada Triwulan IV 2019: Rp 105,3 triliun naik 6,4% dari Triwulan IV 2018 (Rp 99 triliun). Realisasi PMA pada Januari–Desember 2019: Rp 423,1 triliun, meningkat 7,7% dari tahun sebelumnya yaitu Januari-Desember 2018 (Rp 392,7 triliun).

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan negara dapat melalui penerimaan pajak. Upaya peningkatan signifikan pada penerimaan pajak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena penerimaan tersebut dapat digunakan untuk penyelenggaraan negara, termasuk di dalamnya pembangunan di berbagai lini dengan tujuan akhir untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia (Saragih, 2018). Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan Realisasi Penerimaan Perpajakan periode bulan Juni 2019 mencapai Rp 810,75 triliun atau 45,39% dari target APBN tahun 2019, tumbuh 3,93% dibandingkan realisasi periode yang sama APBN tahun 2018 sebesar Rp 780,05 triliun (Kementerian Keuangan RI, 2019).

Berdasarkan fenomena pertumbuhan ekonomi maka disusun dengan judul: “Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, dan Penerimaan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Ekspor

Tanjung (2011) mengemukakan ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabeanan Indonesia untuk dikirim ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan. Hubungan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi, Perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB),

yang salah satunya menggunakan pendekatan pengeluaran, melibatkan ekspor dan impor dalam perhitungannya. Oleh karena itu, secara matematis, tentunya ekspor dan impor ini dapat mempengaruhi nilai PDB. Ekspor dapat menambah PDB, sedangkan impor dapat mengurangi PDB. PDB inilah yang nantinya dapat dibandingkan untuk melihat tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi suatu negara (Arfiani, 2019).

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa: Pertumbuhan ekonomi jangka panjang secara signifikan dipengaruhi oleh ekspor (Astuti & Ayuningtyas, 2018). Namun adanya inkonsistensi dari penelitian (Arfiani, 2019) yang menyatakan hubungan kausalitas ekspor dengan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan.

### Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman modal asing dapat diartikan sebagai penempatan modal atau uang dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan tertentu atas modal atau uang yang ditanam tersebut. Selain keuntungan materi berupa keuntungan stok barang modal atau bertambahnya uang yang didapat, investasi yang dilakukan antar negara atau suatu negara terhadap negara lain diharapkan bisa mendapatkan hubungan kerjasama yang baik antar negara maupun antar para investor (Abdul dalam Putra dan Sulasmiyati, 2018). Menurut Salim dan Budi (2008: 149) penanaman modal asing merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain atau pemindahan modal. Tujuan pemindahan modal ini digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan di bawah pengawasan dari pemilik modal, baik total maupun sebagian.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa: Penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Rizky et al., 2016). Penanaman Modal Asing pada jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Muazi dan Arianti, 2013).

### Penerimaan Pajak

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam menopang pembiayaan pembangunan dan menggambarkan kemandirian ekonomi. Pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) diketahui pajak merupakan salah satu komponen Penerimaan Negara (Simanjuntak dan Mukhlis, 2012). Suharno (2016: 15), Penerimaan pajak adalah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari pajak rakyat. Tidak hanya sampai atau dana yang diterima di kas negara tersebut akan dipergunakan untuk pengeluaran pemerintah untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa: Penerimaan pajak berpengaruh positif dan signifikan

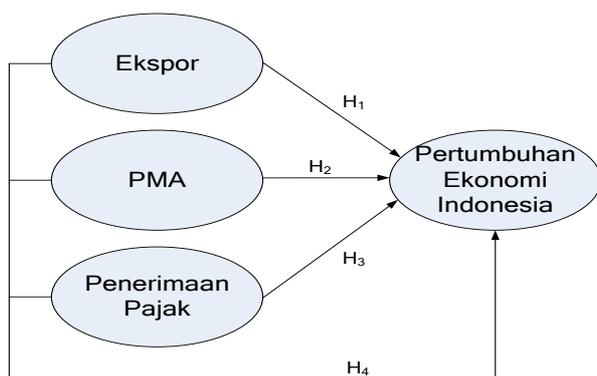
terhadap pertumbuhan ekonomi (Saragih, 2018). Penerimaan pajak berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Gebreegziabher, 2018). Adanya inkonsistensi dari penelitian Mdanat et al., (2018) yang menyatakan pajak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP).

#### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran dari hasil pembangunan yang dilaksanakan, khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan gambaran tingkat perkembangan ekonomi terjadi. Pertumbuhan ekonomi secara rinci dari tahun ke tahun disajikan melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha secara berkala (Asbiantari et al., 2016).

Pengaruh Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari perkembangan Gross Domestic Product (GDP) -nya. Salah satu pengaruh meningkatnya pertumbuhan ekonomi negara adalah penanaman modal asing dan utang luar negeri. Meningkatnya investasi asing atau penanaman modal asing yang masuk membuat negara bisa semakin maju tingkat pertumbuhannya, dengan didukung bantuan dana berupa hibah atau pinjaman dari negara asing suatu negara dapat menjalankan program meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PEI) (Putra dan Sulasmiyati, 2018). Selanjutnya, PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Amiruddin, 2018).

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran teoritis dan konsep penelitian terdahulu, maka disusun gambar di bawah ini.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran.

## METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis ini menggunakan data panel (pooled) yaitu menggabungkan antara cross section

dengan time series. Data sekunder tentang Ekspor, Penanaman Modal Asing, Penerimaan Pajak, dan data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (GDP) dari triwulan I - IV tahun 2017-2019 yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, dan Badan Pusat Statistik (BPS).

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (Multiple Regression Analysis) dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 25. Berdasarkan konsep penelitian, tersusun persamaan struktural:

$$PEI = \alpha + \beta_1EKS_{it} + \beta_2PMA_{it} + \beta_3PJK_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

PEI = Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

EKS = Ekspor

PMA = Penanaman Modal Asing

PJK = Penerimaan Pajak

$\epsilon$  = Koefisien error (variabel pengganggu)

t = data time series

i = data cross section

#### Persyaratan Uji Analisis

Dalam melakukan estimasi persamaan linear menggunakan asumsi BLUE harus terpenuhi (Gujarati, et al., 2009). Asumsi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), adalah: (1) nilai harapan dari rata-rata kesalahan adalah nol; (2) varians tetap (homoskedastis); (3) tidak hubungan antara variabel bebas dengan error term; (4) tidak ada korelasi serial antara error; dan tidak ada multikolinearitas.

Berdasarkan uji persyaratan analisis menunjukkan data yang yang digunakan dalam penelitian ini, memenuhi kriteria persyaratan uji normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinearitas.

#### Hipotesis

Statistik uji yang digunakan adalah tstatistik atau ttest 1,96, dengan hipotesis statistik atau dapat menggunakan p-value dengan asumsi, jika diperoleh p-value  $\leq 0,05$  (alpha 5 %), maka disimpulkan signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pengukuran Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Analisis pengukuran koefisien korelasi dan koefisien determinasi pengaruh ekspor,

Tabel 1. Hasil Pengukuran Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,724 <sup>a</sup>	,524	,492	,06336	2,866

a. Predictors: (Constant), PJK, EKS, PMA  
b. Dependent Variable: PEI

Sumber: Hasil olahan statistik 2020

Hasil pengukuran koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan yang erat antara ekspor, penanaman modal asing, dan penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai nilai 0,724. Hasil Koefisien Determinasi  $R^2$  mencapai 0,524 atau 52,4%. Hasil ini menunjukkan model pertumbuhan ekonomi Indonesia dijelaskan dari pengaruh Ekspor,

penanaman modal asing, dan penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Penanaman Modal Asing, dan Penerimaan Pajak, sisanya 47,6% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain diluar model penelitian.

### Pengukuran Koefisien Regresi Linear Berganda

Pengukuran Koefisien Regresi pengaruh ekspor, penanaman modal asing, dan penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Koefisien Regresi

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,643	,342		10,655	,000		
	EKS	,034	,008	,543	4,030	,000	,597	1,675
	PMA	,003	,066	,007	,051	,959	,586	1,707
	PJK	-,072	,035	-,302	-2,071	,044	,510	1,962

a. Dependent Variable: PEI

Sumber: Hasil olahan statistik 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai konstanta besarnya 3,643; nilai koefisien EKS sebesar 0,034, nilai koefisien PMA sebesar 0,003, dan nilai koefisien PJK sebesar -0,72 yang disusun model persamaan regresi berganda.

$$PE = \alpha + \beta_1 EKS_{it} + \beta_2 PMA_{it} + \beta_3 PJK_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$PE = 3,643 + 0,034 EKS + 0,003 PMA - 0,072 PJK + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan di atas, hasil regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstan ( $\alpha$ ) 3,643, artinya besarnya nilai prediksi (PEI) sebesar 3,643, jika variabel bebas EKS, PMA, dan PJK = 0, maka nilai prediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia (PEI) sebesar 3,643.
2. Nilai koefisien regresi EKS sebesar 0,034. Artinya, jika regresi EKS ditingkatkan sebesar satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia (PEI) akan meningkat sebesar 0,034 kali satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau konstan.

3. Nilai koefisien regresi PMA sebesar 0,003. Artinya, jika regresi PMA ditingkatkan sebesar satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia (PEI) akan meningkat sebesar 0,003 kali satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau konstan.
4. Nilai koefisien regresi PJK sebesar -0,072. Artinya, jika regresi PJK menurun sebesar satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia (PEI) akan menurun sebesar 0,072 kali satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau konstan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Hipotesis secara simultan

Untuk mengetahui pengujian Hipotesis dengan uji signifikansi, dilakukan dengan membandingkan hasil penghitungan nilai signifikan (sig) pada ANOVA dengan  $\alpha = 0,05$  pada pengukuran pengaruh ekspor, penanaman modal asing, dan penerimaan pajak secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kriteria

pengujian, jika  $\text{sig} < \alpha = 0,05$ , maka hipotesis null ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hasil uji Nilai signifikan (sig) secara simultan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi secara Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,194	3	,065	16,147	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,177	44	,004		
	Total	,371	47			

a. Dependent Variable: PE

b. Predictors: (Constant), PJK, EKS, PMA

Sumber: Hasil olahan statistik 2020

Tabel di atas nilai Sig sebesar 0,000. Karena  $\text{sig} < \alpha = 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$  dan hasil korelasi secara simultan positif maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian teruji bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspor, penanaman modal asing, dan penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### Uji Hipotesis secara parsial

Pengujian hipotesis secara parsial dengan uji signifikansi, dilakukan dengan membandingkan hasil penghitungan nilai signifikan (sig) dengan  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian, jika  $\text{sig} < \alpha = 0,05$ , maka hipotesis null ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hasil pengujian hipotesis secara parsial dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis Penelitian		Pengaruh ( $\beta$ )	$t_{\text{statistik}} > 1,96$	$p\text{-value} < 0,05$	Kriteria	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	Ho : $\gamma_1 = 0$ tidak terdapat pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia H <sub>1</sub> : $\gamma_1 \neq 0$ terdapat pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	0,034	4,030	0,000	Signifikan	H <sub>1</sub> diterima  Terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
H <sub>2</sub>	Ho : $\gamma_2 = 0$ tidak terdapat pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia H <sub>2</sub> : $\gamma_2 \neq 0$ terdapat pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	0,003	0,051	0,959	Tidak Signifikan	H <sub>2</sub> ditolak  Tidak terdapat pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
H <sub>3</sub>	Ho : $\gamma_3 = 0$ terdapat pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia H <sub>3</sub> : $\gamma_3 \neq 0$ terdapat pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	-0,072	-2,071	0,044	Signifikan dan pengaruh negatif	H <sub>3</sub> ditolak  Tidak terdapat pengaruh negatif penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Sumber: Rangkuman uji hipotesis 2020

## PEMBAHASAN

Pembahasan pengaruh ekspor, penanaman modal asing, dan penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dijelaskan di bawah ini.

### 1. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil uji regresi menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan ini menunjukkan semakin meningkatnya ekspor maka akan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat. Kegiatan ekspor merupakan *variable injeksi* dalam perekonomian suatu negara, yang dapat meningkatkan perekonomian karena adanya proses *multiplier* dalam perekonomian tersebut (Asbiantari *et al.*, 2016). Hal ini menunjukkan adanya kegiatan dalam sistem perdagangan dari daerah pabeanan Indonesia untuk dikirim ke luar negeri sehingga manambah nilai PDB. Sehingga konsekuensinya, ekspor dapat ditampilkan sebagai pembayaran dalam valuta asing karena adanya kegiatan perdagangan internasional yang berhubungan pada penerimaan pendapatan negara, dampak positif berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Temuan penelitian ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia didukung penelitian Astuti & Ayuningtyas (2018) yang menyatakan pertumbuhan ekonomi jangka panjang secara signifikan dipengaruhi oleh ekspor. Namun tidak didukung penelitian Arfiani (2019) menyatakan hubungan kausalitas ekspor dengan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan.

### 2. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil uji regresi menunjukkan tidak terdapat pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan ini menunjukkan penanaman modal asing secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meskipun upaya pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, namun penanaman modal asing masing didominasi pada sektor Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya sebesar 1.501,94 US\$ Juta dan Listrik, Gas dan Air sebesar 1.490,26 US\$ Juta. Sedangkan pada sektor-sektor yang lain

seperti kehutanan dan perikanan yang masih kecil walaupun Indonesia memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup luas namun kurang didukung modal yang memadai. Interpretasi dari temuan penelitian ini, secara general masih banyak sektor-sektor unggulan di Indonesia yang kurang diminati oleh para pemodal asing sehingga secara keseluruhan PMA belum mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Temuan penelitian PMA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak didukung penelitian terdahulu dari Rizky *et al.*, (2016) dan Muazi & Arianti (2013) yang menyatakan penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 3. Pengaruh Penerimaan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil uji regresi menunjukkan tidak terdapat pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan ini menunjukkan penerimaan pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kondisi ini menunjukkan kontribusi pajak belum mendukung pembangunan untuk mengembangkan kemandirian ekonomi Indonesia pada berbagai sektor. Menurut Suharno (2016: 15), penerimaan pajak dipergunakan untuk pengeluaran pemerintah untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Banyak sektor pembangunan yang membutuhkan besaran pembiayaan dari ABPN, sehingga penerimaan pajak belum mendukung secara optimal. Berdasarkan hal ini dengan hasil temuan menunjukkan penerimaan pajak tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Temuan penelitian penerimaan pajak tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia didukung dari hasil penelitian terdahulu dari Mdanat *et al.*, (2018) yang menyatakan pajak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP). Namun secara keseluruhan tidak didukung penelitian terdahulu dari Saragih (2018) dan (Gebreegziabher, 2018) yang menyatakan penerimaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 4. Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal, dan Penerimaan Pajak secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspor, penanaman modal, dan penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan ini menunjukkan semakin meningkatnya ekspor, penanaman modal, dan penerimaan pajak maka akan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat. Temuan penelitian ekspor, penanaman modal, dan penerimaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia didukung penelitian Syahputra (2017) yang menyatakan Ekspor, penerimaan pajak, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian Sutawijaya, A. dan Zulfahmi (2010) menyatakan terdapat pengaruh secara bersama-sama Ekspor dan Investasi Pemerintah, Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, (2) Tidak terdapat pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, (3) Tidak terdapat pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspor, penanaman modal, dan penerimaan pajak secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amiruddin. 2018. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol.7, No.2.

Arfiani, I. S. 2019. Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 17 (2): 81-98.

Asbiantari, D. R., Hutagaol, M. P., dan Asmara, A. 2016 Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 5 No. 2.

Astuti, I. P., dan Ayuningtyas, F. J. 2018. Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9(1): 1-10.

Ernita, D., Amar, S., dan Syofyan, E. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. I, No. 02.

Gebreegziabher, S. 2018. Effects of Tax and Government Expenditure on Economic Growth in Ethiopia. Singapore: Springer.

Ginting, A. M. 2019. Tantangan dan Prospek Perekonomian Indonesia Tahun 2019 di Tengah Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi Global. *Singkat*, Vol. XI, No.02/II/Puslit.

Gujarati, D. and Porter, D. C. 2009. *Basic Econometrics*. 5th Edition, New York: McGraw –Hill.

Indriani, F. R. Lampau Target, Realisasi Investasi Tahun 2019 Tembus 800 Triliun!. Jakarta, 29 Januari 2020. Plt. Deputi Bidang Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal. <https://www.id.indonesia.nl>, diakses 09 Maret 2020.

Indrawati, S. M. 2019. APBN Kita, Kinerja dan Fakta. Kementerian Keuangan RI. Edisi Agustus 2019, <http://www.djpk.kemenkeu.go.id> diakses 09 Maret 2020.

Jayani, D. H. 2020. Tren Ekspor Indonesia di Tengah Wabah Corona. <https://databoks.katadata.co.id>., diakses 09 Maret 2020.

Kusnandar, V. B. 2019. Di ASEAN, Ekspor Barang dan Jasa Indonesia Urutan Kelima. <https://databoks.katadata.co.id>., diakses 09 Maret 2020.

Maryaningsih, N., Hermansyah, O., dan Savitri, M. 2014. Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Volume 17, Nomor 1.

Mdanat, M. F., Shotar, M., Samawi, G., Mulot, J and Arabiyat, T. S., and Alzyadat, M. A. 2018. Tax structure and economic growth in Jordan, 1980-2015. *EuroMed Journal of Business*, Vol. 13 No. 1.

Muazi, N. M., dan Arianti, F. 2013. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : di Jawa Tengah 1990 –2010. *Diponegoro Journal of Economics*, Volume 2, Nomor 1.

Novika, S. Pertumbuhan Ekonomi Mentok 5% Tahun Lalu, Bagaimana di 2020?.

- <https://finance.detik.com>. Rabu, 05 Feb 2020, diakses 09 Maret 2020.
- Putra, M. D. K. dan Sulasmiyati, S. 2018. Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode Kuartal IV 2008 – 2017), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 58 No. 2.
- Rizky, R. L., Agustin, G., dan Mukhlis, I. 2016. Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia. *JESP*, Vol. 8, No 1.
- Salim, H. S., dan Sutrisno, B. 2008. *Hukum Investasi di Indonesia*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Saragih, A. H. 2018. Pengaruh Penerimaan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *SIKAP*, Vol. 3, No. 1.
- Simanjuntak, T. H., dan Mukhlis. 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Suharno. 2016. *Panduan Praktis Amnesti Pajak Indonesia*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Sutawijaya, A. dan Zulfahmi. 2010. Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 6, Nomor 1.
- Syahputra, R. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2.
- Tandjung, M. 2011. *Aspek dan Prosedur Ekspor–Impor*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wildan, M. 2019. *Bank Dunia : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019 Terjaga pada Level 5 Persen*. <https://ekonomi.bisnis.com>. 10 Oktober 2019, diakses 09 Maret 2020.